

**PENGARUH INVESTASI DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP
PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN 2013-2020**

***THE EFFECT OF INVESTMENT AND EMPLOYMENT OPPORTUNITIES ON
OPEN UNEMPLOYMENT IN BOJONEGORO REGENCY IN 2013-2020***

MAYANIL ADEWI, AZHARI

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi - Universitas Bojonegoro

mayanila07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan kesempatan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2020. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang digunakan berupa data time series dalam periode pengamatan 2013-2020, yang didapat melalui Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Dearah, dan Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Kabupaten Bojonegoro. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan *SPSS Versi 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable investasi menunjukkan bahwa signifikansi $< \alpha$ ($0,017 < 0,05$), berarti variable investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan variable Kesempatan kerja kerja menunjukkan bahwa signifikansi $> \alpha$ ($0,139 > 0,05$), berarti variable kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro, sedangkan, secara simultan variable investasi dan tenaga kerja terhadap pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,715 ini berarti variasi variable independen menjelaskan variasi dependen di Kabupaten Bojonegoro sebesar 71,5%. Sedangkan sisanya sebesar 28,5% dijelaskan oleh variable-variabel lainnya diluar penelitian.

Kata Kunci: Pengangguran Terbuka, Investasi, Kesempatan Kerja

Abstract

This study aims to determine the effect of investment and opportunity Employment to open unemployment in Bojonegoro Regency in 2013-2020. This type of research is quantitative research that uses secondary data data. Used in the form of time series data in the 2013-2020 observation period, which Obtained through the Office of the Investment and One-Stop Integrated Service Office, Regional Financial and Asset Management Agency, and Department of Industry and Energy Work in Bojonegoro Regency. The analytical method used in this research is. Multiple linear regression method processed using SPSS Version 25. Research results result shows that the investment variable shows that the significance $> (0.017 < 0.05)$, it means that the investment variable has a positive and significant effect on open unemployment rate. While the employment opportunity variable shows that the significance $> (0.139 > 0.05)$, it means that the employment opportunity variable has no effect significantly to the level of open unemployment in Bojonegoro Regency, meanwhile,

simultaneously the investment and labor variables on unemployment open simultaneously has a positive and significant effect, with a significance value of $0.043 < 0.05$. While the value of the determinant coefficient (R^2) of 0.715 this means Variation of independent variable explains dependent variation in Bojonegoro Regency By 71.5%. While the remaining 28.5% is explained by the variables Others outside of research.

Keywords: *Open Unemployment, Investment, Job Opportunities*

1. Pendahuluan

Suatu negara didalam perekonomiannya pasti menginginkan kemajuan dan perkembangan yang cukup signifikan, maju dan mundurnya suatu negara itu dilihat dari perekonomiannya. Perekonomian juga dijadikan sebagai indikator untuk melihat suatu negara itu maju atau tidak dalam membangun negaranya. Pembangunan adalah upaya untuk membuat kehidupan yang lebih baik untuk setiap orang (Peet and Hartwick, 2009).

Pembangunan nasional adalah sebuah proses perubahan yang sudah direncanakan untuk memperbaiki aspek kehidupan terutama dalam bidang ekonomi yang nantinya diharapkan sesuai apa yang telah dicita-citakan. Dengan demikian pembangunan ekonomi ini menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, baik itu oleh pihak swasta maupun pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dimana dalam menilai suatu kinerja perekonomian, terutama dalam menganalisis mengenai hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan atau yang telah dilakukan oleh suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan ini menggambarkan bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Dan sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan

baik hal terburuk yang nantinya akan muncul yaitu salah satunya adalah masalah pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah yang sering terjadi diberbagai negara terutama negara Indonesia. Untuk negara Indonesia yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut perlu adanya kesempatan kerja agar terjadi pemerataan pendapatan. Pengangguran terbuka adalah persentase dari jumlah pencari kerja terhadap angkatan kerja (Nurlina, 2013). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada (Sukirno, 2004:327).

Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur, Pengangguran di Bojonegoro sendiri merupakan masalah yang cukup kompleks. Banyaknya masyarakat yang termasuk usia angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan karena beberapa hal.

Tabel 1

Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020

Tahun	Pengangguran Terbuka (orang)
2013	19.932
2014	19.061
2015	20.238
2016	23.320

2017	24.230
2018	23.895
2019	26.071
2020	41.255

Sumber: *DINPERINAKER Bojonegoro 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka TPT yang bersumber dari Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja (DISPERINAKER) Kabupaten Bojonegoro. Bahwa TPT di Kabupaten Bojonegoro dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2013-2020 mengalami fluktuasi. Ini terlihat pada tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2013 sebesar 19.932 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 19.061, namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 20.238 orang, pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi 24.230 kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 23.895 dan kemudian ditahun 2019 meningkat menjadi 26.071 dan pada tahun 2020 meningkat drastic menjadi 41.255. Artinya bahwa pengangguran di Bojonegoro belum sepenuhnya berkurang dan dua tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan ketenaga kerjaan Kabupaten Bojonegoro, tahun 2017 angka partisipasi kerja sebesar 68,30%, sedangkan untuk angka pengangguran terbuka sebesar 24.230 jiwa. Adapun lowongan yang tersedia sebanyak 5.990 atau hanya 26,20% dari total angka pengangguran terbuka. Artinya masih tingginya angka pengangguran di Bojonegoro merupakan salah satu persoalan serius yang dihadapi pemerintah kabupaten Bojonegoro.

Masalah pengangguran juga berhubungan dengan investasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran ialah mendorong tingkat

investasi baik dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA).

Peningkatan investasi merupakan salah satu factor penting dalam menentukan tingkat pendapatan, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sadono Sukirno, 2000:367). Investasi merupakan kunci pertumbuhan ekonomi, sebab investasi dapat memicu kenaikan output, sehingga meningkatkan permintaan input dan meningkatkan kesempatan kerja (Makmun dan Yasin, 2003).

Kesempatan kerja adalah jumlah tenaga buruh yang sedang bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain dan untuk usaha milik sendiri secara sepenuh waktu (Sukirno, 2008:27). Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk melakukan pengembangan sector penampungan kesempatan kerja yang berproduktivitasnya rendah. Kesempatan kerja yang menjadi indicator disini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Menurut Sanggir (1994), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu perekonomian, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dari kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

Jika dilihat sekarang, sempitnya lahan pekerjaan di Kabupaten Bojonegoro menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap sepenuhnya bahkan tidak terserap dalam jumlah banyak. Akibatnya dari adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja sehingga hal tersebut menimbulkan pengangguran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro secara simultan dan parsial, serta variable mana yang dominan.

Adapun Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro secara simultan dan parsial, serta variable mana yang dominan.

2. Kajian Pustaka

a. Pengangguran

Pengangguran didefinisikan sebagai orang yang termasuk dalam angkatan kerja dan aktif untuk memperoleh suatu pekerjaan pada tingkat upah tertentu atau tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai (Sukirno, 2008). Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian. Karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah social lainnya.

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Mahdar, 2015). Lebih lanjut, Mahdar (2015) menjelaskan bahwa pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Menurut Edgar O. Edwards dalam (Lincoln Arsyad, 2015:358) dalam melakukan pengelompokan terhadap jenis-jenis pengangguran, kita perlu memahami dimensi-dimensi berikut ini:

a. Waktu (banyak diantara mereka yang ingin bekerja lebih lama, misalnya jam kerja perhari, per minggu, pertahun).

- b. Intensitas pekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan).
- c. Produktifitas (kurangnya produktifitas sering kali disebabkan oleh kurangnya sumber daya komplementer dalam melakukan pekerjaan).
- d. Meskipun hal-hal tersebut merupakan dimensi yang paling nyata bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan secara efektif namun beberapa faktor lainnya seperti motivasi.

Menurut Sukirno (2006:330) pengangguran dapat digolongkan berdasarkan cirinya yaitu:

1. Pengangguran tersembunyi, dapat terjadi apabila penambahan pada tenaga kerja yang dilakukan tidak menghasilkan penambahan yang berarti pada tingkat produksi.
2. Pengangguran musiman, terjadi karena adanya pergantian musim biasanya terjadi pada sektor perikanan dan pertanian.
3. Setengah menganggur, terjadi akibat migrasi dari desa ke kota sangat pesat sehingga tidak semua orang memperoleh pekerjaan dengan mudah, sebagian menjadi penganggur sepenuh waktu, ada pula yang tidak menganggur tetapi tidak pula bekerja ada sepenuh waktu dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dua hari seminggu.
4. Pengangguran menganggur adalah pengangguran yang hanya bekerja satu sampai dua hari seminggu atau satu sampai empat jam sehari.
5. Pengangguran terbuka, terjadi karena pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

b. Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2003). Investasi ini merupakan sebuah pendorong roda perekonomian suatu negara atau daerah dan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan ketika semua pihak mendapat manfaat maksimal dari investasi tersebut.

perekonomian suatu negara atau daerah dan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan ketika semua pihak mendapat manfaat maksimal dari investasi tersebut.

perekonomian suatu negara atau daerah dan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan ketika semua pihak mendapat manfaat maksimal dari investasi tersebut.

Secara umum, ada dua jenis bentuk asset yang dapat diinvestasikan, yaitu Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

1) Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

2) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha diwilayah Negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam Negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

c. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah tenaga kerja buruh yang sedang bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain dan untuk usaha milik sendiri secara sepenuh waktu (Sukirno, 2008:27). Menurut Sanggir (1994) memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu perekonomian, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan pekerjaan yang sudah diisi dari kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambahnya lapangan kerja yang tersedia maka semakin meningkatkan total produksi suatu Negara, dimana salah satu indicator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Ada 2 jenis hubungan pengangguran yaitu:

1) Hubungan pengangguran dengan Investasi

Hubungan antara investasi dengan pengangguran dapat dilihat berdasarkan teori Harrod Domar dalam Kurniawan (2010:6). Harrod Domar berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya, semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi “full employment”. Ini karena investasi merupakan penambahan factor-faktor produksi, yang mana salah satu dari factor produksi tersebut adalah tenaga kerja.

2) Hubungan Pengangguran dengan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan

lapangan kerja untuk para pencari kerja. Perluasan kesempatan kerja merupakan keberhasilan suatu usaha untuk mengembangkan sector penampungan kesempatan kerja yang berproduktivitas rendah. Dengan besarnya kesempatan kerja yang ada maka akan dapat menyerap banyaknya tenaga kerja yang ada sehingga dengan luasnya kesempatan kerja dapat meminimalisir angka pengangguran.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bojonegoro dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Bojonegoro. Data yang digunakan adalah time series dengan kurun waktu 8 (delapan) tahun dari tahun 2013-2020.

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS *versi 25*. Dengan Variabel terikat (dependen variabel) pengangguran terbuka (Y) dan variable bebasnya terdiri dari investasi X_1 dan kesempatan kerja proxy (TPAK) (X_2).

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Fungsi tersebut menjelaskan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana:

Y = Tingkat pengangguran Terbuka

X_1 = Investasi

X_2 = Kesempatan Kerja

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.115	5.974		-1.191	.287
	INVESTASI	.110	.031	.948	3.537	.017
	KESEMPATAN KERJA	5.513	3.139	.471	1.756	.139

Sumber: Output SPSS versi 25 Yang Diolah Tahun 2021

Dari table diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -7.115 + 0.110 X_1 + 5.513 X_2 + e$$

Hasil dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

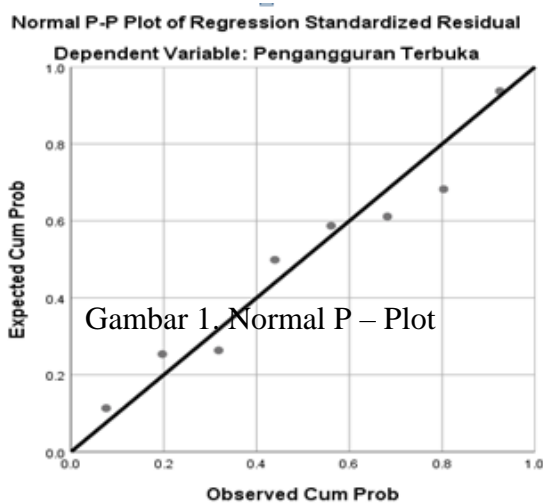
- Nilai koefisien konstanta $\beta_0 = -7.115$, artinya jika variable independen memiliki nilai samadengan nol (0), maka variable dependen atau Y sebesar -7.115 atau apabila pengangguran (Y) tanpa Investasi (X_1) dan kesempatan kerja proxy (TPAK) (X_2) maka pengangguran pada posisi negative (-).
- Nilai koefisien regresi variable X_1 memiliki nilai sebesar 0.110 dengan tanda positif artinya jika X_1 bertambah 1 satuan maka Y akan bertambah sebesar 0.110 satuan. Sebaliknya jika X_1 turun 1 satuan maka Y akan berkurang sebesar 0.110.
- Nilai koefisien regresi variable X_2 memiliki nilai sebesar 5.513 dengan tanda positif artinya jika X_2 bertambah 1 satuan maka Y akan bertambah sebesar 5.513 satuan. Sebaliknya jika X_2 turun 1

satuan maka Y akan berkurang sebesar 5.513.

b. Uji Asumsi Klasik

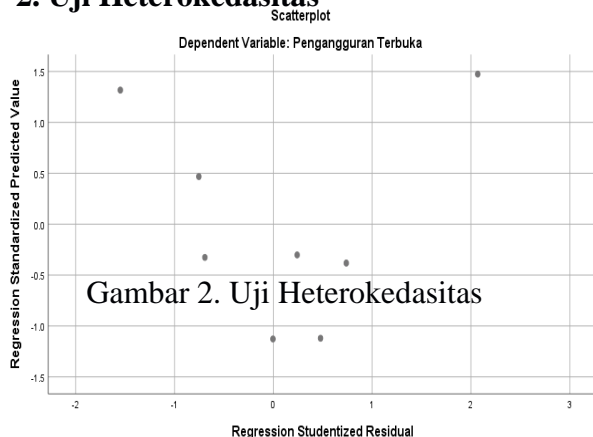
1. Uji Normalita

Berdasarkan gambar 1 bawah grafik normal P-Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadin model regresi yang baik dan layak dipakai.



Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah tahun 2021

2. Uji Heterokedasitas



Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah tahun 2021

Berdasarkan gambar Scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik data penyebarannya diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola

tertentu yang jelas dan menyebar secara acak. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
INVESTASI	.734	.845	.845	.793	1.260
KESEMPATAN KERJA	.040	.618	.419	.793	1.260

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah tahun 2021

Nilai VIF untuk variable model sebesar $1,260 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,793 > 0,10$ sehingga variable investasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk variable model sebesar $1,260 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,793 > 0,10$ sehingga variable Kesempatan Kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.706	6.268	5	42	.0425	2.075

Sumber: Output SPSS versi 25 yang diolah tahun 2021

Dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 2,075 dengan ini nilai DW lebih besar dari pada nilai dU maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi atau bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada data dalam pengamatan.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Hasil Uji secara parsial variable indepen dengan variable dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

- Pengaruh investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka, variable investasi (X1) menunjukkan bahwa signifikansi $< \alpha$ ($0,017 < 0,05$), berarti variable investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro.
- Pengaruh Kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka, variable kesempatan kerja (X2) menunjukkan bahwa signifikansi $> \alpha$ ($0,139 > 0,05$), berarti variable kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro.

2. Uji Simultan

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Pengujian signifikansi yang dilakukann Uji F ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Bahwa pengaruh variabel Investasi (X₁) dan Tenaga Kerja (X₂) terhadap Pengangguran terbuka (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa investasi dan kesempatan kerja berpengaruh secara simultan atau memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran terbuka.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien korelasi determinasi untuk dua variable bebas ditentukan nilai *Adjusted R Square*. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang simbolnya R² (R-Square) sebesar 0,715, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variansi tingkat pengangguran terbuka yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua

variable bebas yaitu investasi dan kesempatan kerja sebesar 71,5 %. sedangkan sisanya sebesar 28,5 % dijelaskan oleh variable-variabel lainnya diluar penelitian.

4. Uji Variabel Yang Dominan

Untuk mengetahui nilai masing-masing variable independen investasi (X1) dan Kesempatan kerja yang berpengaruh dominan terhadap variable dependen Pengangguran Terbuka.

Berdasarkan table diatas maka untuk mencari variable dominan dengan melihat koefisien determinan yang dihitung dari partial.

$$r_{01.2} = 0,845$$

$$KD = (r_{01.2})^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,845) \times 100\%$$

$$KD = (0,714) \times 100\%$$

$$KD = 71,4\%$$

Jadi, Koefisien Determinan untuk investasi sebesar 71,4%.

$$r_{02.1} = 0,618$$

$$KD = (r_{02.1})^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,618) \times 100\%$$

$$KD = (0,3819) \times 100\%$$

$$KD = 38,19\%$$

Jadi, Koefisien Determinan untuk kesempatan kerja sebesar 38,19%.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa variable investasi (X1) merupakan variable yang berpengaruh paling dominan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro karena memiliki nilai kontribusi yang lebih besar.

a. Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa nilai signifikan variabel Investasi sebesar 0,017 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,017 < 0,05$) dengan demikian variabel

Investasi berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Maka dapat disimpulkan variabel investasi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Harrod-Domar berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi, artinya apabila semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula dengan asumsi “*full employment*” maksudnya adalah semakin tinggi investasi semakin banyak perusahaan yang membutuhkan factor produksi dimana salah satu factor produksi tersebut adalah tenaga kerja yang berarti akan mengurangi angka pengangguran. Selain itu, investasi bersumber dari pemerintah lebih berorientasi pada pembangunan sector-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja. Dengan meningkatnya investasi yang berorientasi pada padat karya maka akan banyak menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran terbuka akan turun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Syahputri (2017) yang menyatakan bahwa investasi atau penanaman modal dalam negeri (PMDN) secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pengangguran. Investasi ini merupakan sebuah pendorong roda perekonomian suatu negara atau daerah dan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan ketika semua pihak mendapat manfaat maksimal dari investasi tersebut.

b. Pengaruh kesempatan kerja (TPAK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa nilai signifikan variabel kesempatan kerja sebesar 0,139 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0,05), menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($0,139 > 0,05$) dengan demikian variable kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro. Artinya besar kecilnya kesempatan kerja tidak mempengaruhi pengangguran terbuka. Adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan dengan besarnya kesempatan kerja maka akan mengakibatkan muncul masalah pengangguran. Namun pada hasil penelitian variable kesempatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2020, masih sempitnya lahan pekerjaan yang ada di Kabupaten Bojonegoro berkemungkinan para pencari kerja susah untuk mendapat pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diane dan Nurlinda (2018) yang menyatakan bahwa variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara pengangguran terbuka.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh investasi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2020 adalah sebagai berikut.

1. Variabel Investasi (X1) menunjukkan bahwa signifikansi $< \alpha$ ($0,017 < 0,05$), berarti variable investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro.
2. Variabel Kesempatan Kerja (X2) bahwa signifikansi $> \alpha$ ($0,139 > 0,05$), berarti variable kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro.
3. Berdasarkan analisis dan pembahasan bahwa variable investasi (X1) dan kesempatan kerja (X2) terhadap pengangguran terbuka (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa investasi dan kesempatan kerja berpengaruh secara simultan atau memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran terbuka.
4. Hasil Uji variable yang dominan antar investasi dan kesempatan kerja (TPAK). Bahwa variable investasi kontribusi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro sebesar 71,4 %. Sedangkan untuk variable kesempatan kerja (TPAK) memiliki kontribusi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro sebesar 38,19%, artinya variable yang paling dominan berpengaruh terhadap pengangguran terbuka adalah investasi.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) investasi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2020 menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,715, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variansi tingkat pengangguran terbuka yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variable bebas yaitu investasi dan kesempatan kerja sebesar 71,5 %. sedangkan sisanya sebesar 28,5 % dijelaskan oleh variable-variabel lainnya diluar penelitian.

6. Saran (Optional)

Berdasarkan kesimpulan atas analisis pengaruh hasil penelitian maka untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bojonegoro, maka saran penulis yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah membuat lapangan pekerjaan baru menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan tenaga kerja agar semua angkatan kerja dapat terserap didunia kerja.
2. Pemerintah juga harus bersikap tegas kepada para pengusaha yang tidak memberikan kesempatan kerja sesuai dengan yang telah diberlakukan.
3. Diharapkan pemerintah juga menyediakan sarana dalam meningkatkan mutu tenaga kerja melalui penyuluhan ketrampilan atau melalui pendidikan dengan peningkatan mutu tenaga kerja diharapkan nanti dapat menarik investor untuk menanamkan usahanya dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi sehingga pengangguran dapat dikurangi dan pemerintah harus meningkatkan

investasi yang berorientasi pada padat karya agar menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran dapat berkurang.

4. Pemerintah harus lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang, serta lebih meningkatkan peraturan yang konsisten dalam berinvestasi, sehingga kepastian dan keamanan untuk berinventasi lebih terjamin sehingga para investor mau berinvestasi di Bojonegoro.
5. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya juga dapat menguraikan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi investasi dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Dan menganalisis 28,5% factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Daftar Pustaka

- Aminudin. (2017). *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Arsyad, Lincoln. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-V*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPENDA). (2020). Rencana Strategis Tahun 2018-2023. Bojonegoro. <https://pbb.bapendabojonegoro.id/>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2021.
- Diane, Nurlinda. (2018). Pengaruh inflasi, kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka dan PAD dengan pertumbuhan Ekonomi sebagai pemoderasi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume 1 (2):138-155. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/2337/2232>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2021
- Kairupan, David. (2013). *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kencana Premada Media.
- Kansil dan Cristine ST. (2008). *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Latan, Hengky. (2013). *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Mudar HM. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Program Studi Ekonomi Institut Agama Islam Negri Gorontalo* Vol.11 (1): 42-66. https://www.researchgate.net/profile/Muhdar-Hm/publication/323834373_Potret_Ketenagakerjaan_Pengangguran_Dankemiskinandi_Indonesia_Masalah_Dan_Solusi/links/5aadf793a6fcc1bc0bae7af/Potret-Ketenagakerjaan-Pengangguran-Dankemiskinandi-Indonesia-Masalah-Dan-Solusi.Pdf. Diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Prayuda Mahanatha, Dewi. (2015). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap pengangguran di Provinsi Bali tahun 1994-2013. *E-Jurnal EP (Ekonomi Pembangunan)*. Volume 5 (1): 69-95. <https://media.neliti.com/media/publ>

- [ications/44590-ID-pengaruh-inflasi-dan-investasi-terhadap-pengangguran-di-provinsi-bali-tahun-1994.pdf](#). Diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- R. Helvira dan P. Rizki. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum, Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Diprovinsi Kalimantan Barat.JlsEB. Volume 1 (1):53-62. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb/article/view/89/45>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2021.
- Rhivna Purwaka, Hardiani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.e-Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan. Volume 8 (1):54-67. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/11967/10630>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2021.
- Simanjuntak J., Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke-26. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat 3.
- Yodan, Lorentino. (2018). Pengaruh Pertumbuhan PDRB, UMP, Investasi, dan Penduduk terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah 2003-2018.DINAMIC (Directory Journal of Econimic). Volume 2 (3):784-797. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/download/1423/664>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2021.
- Kondisi geografis Bojonegoro. <https://bojonegorokab.go.id/profile/geografi-2>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2021.